

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Meningkatnya minat investor untuk menginvestasikan dana membuat perkembangan investasi semakin meningkat. Selain itu hal ini juga didukung dengan adanya globalisasi dan kemudahan akses informasi. Pasar modal sebagai salah satu pasar yang sangat diminati oleh investor, terutama investasi saham. Saham merupakan instrumen investasi yang paling diminati karena memiliki ragam kelebihan yaitu rendahnya modal awal yang dibutuhkan, tidak memerlukan keahlian ataupun pengetahuan yang mendalam pada bidang finansial, memiliki likuiditas yang tinggi dan juga memiliki tingkat risiko tertentu.

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki daya tarik bagi para investor, baik investor lokal ataupun investor asing. Selain itu, dengan tingginya dominasi sektor Industri Pengolahan atau Manufaktur, maka studi terkait sektor manufaktur akan menjadi sangat menarik. Seperti pada data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, perusahaan bidang manufaktur merupakan sektor yang paling berkontribusi pada PDB Indonesia dengan nilai proyeksi kontribusi sebesar 20.93% di tahun 2019. Maka itu, sektor manufaktur sangat krusial bagi perekonomian Indonesia.

Tidak diperlukannya pengetahuan yang mendalam pada bidang finansial dalam melakukan investasi saham, membuat studi akan risiko semakin berkembang karena investor pada era ini banyak yang setuju dengan konsep “*high risk high return*”, sehingga pembahasan tentang risiko dan solusi untuk menghadapi risiko dari saham yang menguasai perekonomian suatu negara akan menjadi topik yang

menarik. Risiko sendiri merupakan dari kehidupan manusia. Dari bangun di pagi hari, berkendara atau naik transportasi umum untuk ke tempat tujuan sampai saat kita pulang dan kembali ke tempat tidur kita. Mungkin pada jangka waktu tersebut, kita dihadapkan pada ancaman dan risiko yang berbeda. Studi tentang risiko menjadi menarik karena beberapa dari risiko yang ditanggung mungkin tidak sepenuhnya sukarela, bisa saja risiko muncul akibat perbuatan sendiri misalnya mengemudi di jalan raya atau perjudian dan menikmatinya. Sementara beberapa dari risiko ini mungkin memiliki ciri-ciri yang tidak imaterial, dan memiliki dampak pada cara kita menghadapi hidup kita.

Menurut Megginson et al., (2007) ada dua bentuk risiko, yaitu *systematic risk* dan *unsystematic risk*. *Systematic risk* adalah risiko yang tidak bisa dikontrol oleh perusahaan karena bersifat makro. Sedangkan *Unsystematic Risk* dapat dikontrol oleh perusahaan karena bersifat *micro level*. Sedangkan untuk *Idiosyncratic Risk* merupakan *unsystematic risk* yang bersifat melekat dalam fundamental, kinerja organisasi, dan pengelolaan perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Pendekatan portofolio tradisional juga mengungkapkan bahwa risiko idiosinkratik dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, namun tidak dapat sepenuhnya dihilangkan (S. Butar, 2020)

Risiko Idiosinkratik bersifat *time-varying*, dimana perubahan ini menunjukkan informasi spesifik terkait dengan perusahaan tersebut. Misalnya pada penelitian Chen & Petkova (2012) menunjukkan bahwa risiko idiosinkratik pada pasar modal AS dari 1960 hingga 2006 mengalami kenaikan. Selain itu Brandt et al., (2010) juga menemukan adanya peningkatan *idiosyncratic risk* yang terjadi

setelah krisis keuangan 2008 di AS. Kenaikan risiko sendiri menjadi hal yang banyak menjadi perbincangan pada beberapa tahun terakhir.

Sebagai risiko yang bersumber dari dalam perusahaan, maka salah satu cara yang tepat bagi investor untuk menentukan produk investasinya adalah dengan mempelajari tata kelola perusahaan dari calon instrumen investasinya. Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* didefinisikan secara umum oleh IFC (International Finance Corporation) sebagai “*the structures and processes for the direction and control of companies*”. Dengan kata lain tata kelola perusahaan merupakan cara suatu perusahaan dalam mengarahkan dan mengontrol perusahaan sehingga semua kepentingan dari pemilik kepentingan (*stakeholder*) diakomodasi dengan baik. Di Indonesia sendiri, GCG sedang berkembang pesat belakangan ini. Perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya yang sudah *go public* berkompetisi untuk menaikkan dan membentuk struktur tata kelola perusahaan yang tepat.

Risiko dari globalisasi dan kemudahan informasi ini, dapat langsung terefleksikan pada saham. Misal penurunan *New York Stock Exchange* bisa mempengaruhi IHSG. Selain itu faktor eksternal lain seperti pandemi Covid-19 yang mulai ada di akhir tahun 2019 juga sangat berdampak pada perekonomian global bahkan berhasil membuat Indonesia Resesi di tahun 2020. Maka dari itu, nantinya penelitian ini akan berfokus pada keadaan 5 tahun sebelum pandemi terjadi yaitu dari tahun 2014-2018 agar hasil penelitian ini tidak bias karena terpapar risiko yang diluar kendali seperti pandemi global.

Berdasarkan penelitian terdahulu, *good corporate governance* sendiri tidak hanya memikat investor tetapi juga meningkatkan kinerja perusahaan (Agrawal & Knoeber, 1996; Cheng, 2008; Erkens et al., 2012). Selain itu GCG juga

berpengaruh pada kekayaan pemegang saham (Ammann et al., 2011; Cremers & NAIR, 2005), hal ini diakibatkan oleh perusahaan dengan tata kelola yang baik memiliki persoalan keagenan yang lebih sedikit sehingga biaya modal juga lebih rendah (Ashbaugh-Skaife et al., 2006). Sementara kaitannya dengan risiko idiosinkratik kebanyakan penelitian yang ada hanya mengeksplorasi hubungan antara sebagian mekanisme tata kelola perusahaan sebagai contoh penelitian Gadhoun & Ayadi (2003) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan memiliki hubungan negatif terhadap risiko idiosinkratik. Selain itu Jin & Myers (2006) menemukan bahwa perusahaan dengan transparansi informasi kurang menunjukkan tingginya risiko istimewa. Dalam studi ini akan dikaji secara komprehensif apakah tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko idiosinkratik maka judul dari penelitian ini yaitu “PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO IDIOSINKRATIK”.

I.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dari kajian ini adalah:

- Adakah pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap risiko idiosinkratik?
- Adakah pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap risiko idiosinkratik?
- Adakah pengaruh antara *timeliness* laporan keuangan terhadap risiko idiosinkratik?
- Adakah pengaruh antara *Board Meetings* terhadap risiko idiosintratik?

- Adakah pengaruh antara *Audit Committee Meeting* terhadap risiko idiosinkratik?

I.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap risiko idiosinkratik
- Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap risiko idiosinkratik
- Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara *timeliness* laporan keuangan terhadap risiko idiosinkratik
- Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara *board meetings* terhadap risiko idiosinkratik
- Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh antara *audit committee meeting* terhadap risiko idiosinkratik

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan, maka manfaat yang diharapkan adalah:

- Bagi Investor dan Masyarakat: kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan informasi terkait risiko idiosinkratik dan penyebabnya serta dapat menjadi pertimbangan saat mengambil keputusan investasi
- Bagi Akademisi dan penulis: kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang risiko idiosinkratik dan pemicunya serta menjadi referensi untuk penelitian berikutnya

- Bagi Emiten: kajian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait pemicu risiko idiosinkratik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan ataupun memperbaiki kinerjanya untuk menarik investor berinvestasi.

I.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini diberikan beberapa batasan yaitu:

1. Perusahaan tercatat pada Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2014 – 2018.
2. Perusahaan memiliki ketersediaan data sesuai dengan variabel penelitian yaitu 1 variabel dependen (Risiko Idiosinkratik), 5 variabel Independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *timelines*, rapat dewan, rapat komite audit) yang didapatkan dari laporan keuangan pada situs BEI ataupun situs perusahaan.
3. Data harga saham perusahaan selama periode penelitian dapat diambil dan diakses dari Yahoo Finance
4. Perusahaan yang IPO, delisting dan mengalami *stock suspension* oleh BEI, akan dikeluarkan dari sampel

I.6. Sistematika Penulisan

Penggunaan sistematika penulisan pada kajian ini yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang terkait dengan topik yang dipilih, beserta hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar pemikiran oleh penulis dalam penelitian. Hipotesis awal kajian ada pada bab ini

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi data-data yang akan dipilih untuk penelitian, metode yang akan dipilih, model empiris, serta cara mengukur variabel yang terdapat pada model

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan hasil analisa data, dan interpretasi atas hasil analisa berdasarkan metode analisis dan model yang digunakan pada penelitian ini.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian penutup dari kajian ini dan kesimpulan akhir telah didapatkan akan dibuat menjadi kesimpulan atas seluruh hasil kajian dan saran yang dianggap perlu untuk penyempurnaan penelitian mendatang.

